

Gambaran Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* dan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Mellitus Pasca Rawat di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023

Mawar Jingga ¹, Royani ², Riswahyuni Widhawati ³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ichsan Satya, Jl. Jombang Raya No.41, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan Banten 15414 Indonesia
Corresponding Erditor; royani.1975@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. **Tujuan:** Gambaran Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planing* Pasien Diabetes Melitus dan Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. **Metode:** menguankan cara atau teknik *Quota Sampling*. Teknik analisa menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil:** yang dapat disimpulkan rata-rata responden sebagian besar berusia 46-55 tahun 25 (42,3%) dan berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 34 (57,6%), gambaran sebelum pemberian edukasi perawat dalam *discharge planing* 42 responden (71,2%), gambaran kepatuhan pasca kontrol sebelum diberikan edukasi sebanyak 34 responden (57,6%), gambaran sesudah pemberian edukasi perawat dalam *discharge planing* sebanyak 50 responden (84,7%), gambaran tentang kepatuhan kontrol pasca rawat sesudah diberikan edukasi 45 responden (76,3%). Maka ada hubungan gambaran dimana sebelum dilakukan pemberian edukasi dan sesudah dilakukan pemberian edukasi mengalami perubahan yang signifikan walaupun belum mencapai angka 100%. **Saran:** hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran Perawat Dalam *Discharge Planing* dengan Tingkat Kedisiplinan Pasien Rawat Inap Dalam Mengontrol Diri Secara Rutin Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat serta dapat menjadi tambahan ilmu bagi perawat dalam meningkatkan kemampuan untuk memberikan asuhan keperawatan professional khususnya bagi para pasien rawat inap.

Kata kunci: Edukasi, Kepatuhan Kontrol, Diabetes Melitus Pasca Rawat

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus is a metabolic disorder caused by the failure of the pancreas to produce the hormone insulin adequately. This disease can be said to be a chronic disease because it can occur for years. **Objective:** Description of the provision of nurse education in discharge planning for diabetes mellitus patients and compliance with post-treatment control at Grha Kedoya Hospital, West Jakarta in 2023. **Method:** uses quota sampling methods or techniques. The analysis technique uses the Chi-square test. **Results:** the results can be concluded that the average respondent was mostly aged 46-55 years 25 (42.3%) and 34 (57.6%) were male, description before providing nurse education in discharge planning 42 respondents (71.2%), description of post-control compliance before

education was given as many as 34 respondents (57.6%), description after providing nurse education in discharge planning as many as 50 respondents (84.7%), description of post-treatment control compliance after 45 respondents (76.3%) provided education. So there is a picture relationship where before the education is provided and after the education is provided there is a significant change even though it has not yet reached 100%. **Conclusion:** the results of this research are expected to increase the role of nurses in discharge planning with the level of discipline of inpatients in routinely controlling themselves at Grha Kedoya Hospital, West Jakarta and can be additional knowledge for nurses in increasing their ability to provide professional nursing care, especially for inpatients stay.

Keywords: Education, Control Compliance, Post-Hospital Diabetes Mellitus Patients

1. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes melitus di golongan menjadi tiga jenis, diantaranya diabetes melitus tipe 1, tipe 2 dan diabetes melitus gestasional (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO, (2022) pada 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 – 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis.

Hasil penelitian yang dilakukan (Titirlolobi et al., 2020) Diabetes sering disebut dengan “the great imitator” yaitu penyakit yang bisa menyerang organ tubuh dan menimbulkan berbagai keluhan. Hal ini biasanya dikenal sebagai komplikasi kronis selain komplikasi kronis, Diabetes Melitus juga dapat menyebabkan komplikasi akut yang ditandai dengan naik atau turunnya kadar gula dalam darah dalam waktu yang relatif singkat. Namun tidak semua orang yang menderita Diabetes akan mengalami komplikasi jangka panjang.

Kesehatan merupakan keinginan dan kemauan semua manusia. Tidak hanya oleh individu, tetapi juga oleh keluarga, dan kelompok masyarakat (Dewi, 2021). Upaya (Dewi, 2021) pembangunan kesehatan dapat berdaya guna dan berhasil guna bila kebutuhan sumber daya kesehatan dapat terpenuhi. Sumber daya kesehatan mencakup sumber daya tenaga, sarana dan pembiayaan. Meningkatnya status sosial masyarakat pada saat ini mempengaruhi tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan penyedia jasa kesehatan semakin meningkat pula (Wigati, 2018 dalam Dewi, 2019).

Discharge Planning yaitu pengalihan perawatan klien dari peraturan rumah sakit ke rumah, penyedia perawatan primer atau masyarakat dan perencanaan pulang yang efektif yaitu meningkatkan waktu pemulihan pasien karena merupakan bagian integral dari perawatan pasien. Implementasi perencanaan pulang yang tidak baik berkaitan dengan berbagai konsekuensi baik untuk pasien ataupun keluarga, individu, dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Baker, et all, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dibulan Maret s/d Mei 2023, data pasien pasca rawat inap dengan Diabetes Melitus dari 4 ruangan rawat inap sebanyak 1041 orang. Pasien yang patuh kontrol dengan Diabetes Melitus periode Maret s/d Mei 2023 sebanyak 421 orang dan pasien yang tidak patuh kontrol dengan Diabetes Melitus periode Maret s/d Mei 2023 sebanyak 620 orang. Penulis melakukan observasi terhadap 10 orang perawat yang melakukan Discharge Planning dengan menggunakan formulir Discharge Planning Rumah Sakit Grha Kedoya, maka di temukan perawat yang mampu melakukan edukasi Discharge Planing sebanyak 44,5% dan perawat yang tidak mampu melakukan edukasi Discharge Planing sebanyak 55,4%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pemberian Edukasi Perawat Dalam Discharge Planing Pasien Diabetes Melitus dan Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan cross – sectional. Menurut Notoatmodjo (2015), penelitian cross – sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko atau variabel independen dengan efek atau variabel dependen yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah keseruruhan pasien yang menjalani operasi yang di RS Grha Kedoya Jakarta Barat bulan Maret s/d Mei 2023 dengan total populasi sebanyak 143 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menguankan cara atau teknik Quota Sampling.

3. Hasil

A. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 3.1
Deskripsi Karakteristik Umum Usia dan Jenis Responden di Rawat Inap yang kontrol ke RS Grha Kedoya Jakarta Barat (n=59)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	Dewasa akhir = 36-45 tahun	6	10,2
	Lansia awal = 46-55 tahun	25	42,3
	Lansia akhir = 56-65 tahun	22	37,3

	Manula= > 65 tahun	6	10,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	57,6
	Perempuan	25	42,4

Hasil analisa data univariat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 46-55 tahun 25 (42,3%) selain itu, hasil analisis ini juga menunjukkan lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 34 (57,6%).

b. Sebelum Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning*

Tabel 3.2
Gambaran tentang sebelum Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* Pasien Diabetes Melitus Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. (n=59)

Sebelum Pemberian Edukasi Perawat Dalam <i>Discharge Planning</i>		
Kategori	n	%
Baik	42	71,2
Kurang	17	28,8
Total	59	100

Berdasarkan pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa sebelum pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat yang melakukan *Discharge Planning* baik terdiri dari 59 responden terdapat 42 (71,2%), dan hasil analisa juga menyimpulkan perawat yang melakukan *Discharge Planning* kurang sebanyak 17 (28,8%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini melakukan edukasi *Discharge Planning* dengan baik..

c. Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 3.3
Gambaran tentang Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat sebelum diberikan edukasi Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. (n=59)

Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sebelum Diberikan Edukasi		
Kategori	n	%
Patuh	34	57,6
Tidak Patuh	25	42,4

Total	59	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil yang didapatkan kepatuhan kontrol pasca rawat sebelum diberikan edukasi terdiri dari 59 responden dengan hasil kategori patuh 34 (57,6%) dan tidak patuh 25 (42,4%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini patuh dalam menjalankan pasca kontrol

d. Sesudah Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Dischage Planning*

Tabel 3.4
Gambaran tentang sesudah Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge*
***Planing* Pasien Diabetes Melitus Di RS Grha Kedoya**
Jakarta Barat Tahun 2023 (n=59)

Sesudah Pemberian Edukasi Perawat Dalam <i>Discharge Planning</i>		
Kategori	n	%
Baik	50	84,7
Kurang Baik	9	15,3
Total	59	100

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukan bahwa sesudah pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat yang melakukan *Discharge Planning* baik terdiri dari 59 responden terdapat 50 (84,7%), dan hasil analisa juga menyimpulkan perawat yang melakukan *Discharge Planning* kurang sebanyak 9 (15,3%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini melakukan edukasi *Discharge Planning* dengan baik setelah pemberian edukasi perawat.

e. Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 3.5
Gambaran tentang Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat sesudah diberikan
edukasi Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. (n=59)

Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sesudah Diberikan Edukasi		
Kategori	n	%
Patuh	45	76,3
Tidak Patuh	14	23,7
Total	59	100

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil yang didapatkan kepatuhan kontrol pasca rawat sesudah diberikan edukasi terdiri dari 59 responden dengan hasil kategori patuh 45 (76,3%) dan tidak patuh 14 (23,7%) dengan kesimpulan rata rata responden dalam penelitian ini patuh dalam menjalankan pasca kontrol.

4. Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mengathui hubungan edukasi perawat dalam *Discharge Planning* pasien Diabetes Melitus DI Rawat Inap terhadap kepatuhan kontrol pasca rawat di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023 dengan jumlah 59 sampel menggunakan metode *Quota Sampling*.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dengan karakteristik responden berdasarkan usia dengan frekuensi paling banyak 25 yaitu usia 46-55 tahun (42,3%). Pengetahuan merupakan pemahaman yang dimiliki tiap orang terhadap suatu hal yang bersifat teoritis dan praktis (*know-now*). Pengetahuan memiliki peran penting terhadap perkembangan individu dna kehidupannya, masyarakat, dan organisasi (Basuki, 2017). Semakin bertambahnya usia dan pengalaman seseorang, maka bertambah pula pengetahuan orang tersebut (Siregar, 2015).

Selain itu, distribusi frekuensi responden mennunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki 34 (57,6%) yang menjadi responden. Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat dipertukarkan (Hungu, 2019:43). Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Misalnya, laki-laki cenderung lebih produktif dalam pekerjaan yang mengandalkan fisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat berperan dalam menentukan jenis pekerjaan yang diambil seseorang.

b. Sebelum Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning*

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi mengenai *Discharge Planning* dengan 59 responden, dimana 42 (71,2%) melakukan dengan baik dan 17 (28,8%) melakukannya dengan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden melakukan edukasi *Discharge Planning* dengan baik. Penelitian oleh Endang Pertiwiwati, dkk (2016) juga mendukung temuan ini, dimana 59% perawat berperan sebagai edukator dengan pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik mencapai 62%. Analisa dengan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan bermakna antara peran edukator perawat dan pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien.

Selain itu, penelitina oleh Fenti Nur Alulu (2021) tentang hubungan edukasi perawat dalam *Discharge Planning* dan tingkat kepatuhan pasien Diabetes Melitus menunjukkan hasil positif dengan nilai signifikansi $p=0,001$, yang berarti ada hubungan signifikan. *Discharge Planning* dianggap penting untuk peralihan perawatan pasien dari rumah sakit ke rumah, dan implementasi yang baik diyakini dapat meningkatkan pemulihan pasien. Namun, jika edukasi dalam *Discharge Planning* tidak dilakukan dengan baik, dapat menyebabkan tingginya angka kekambuhan pasien setelah pulang dari rumah sakit. Oleh karena itu, peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam mempersiapkan pasien dan keluarganya untuk perawatan mandiri pasca perawatan di rumah sakit. Peneliti menyimpulkan bahwa perlu ada peningkatan program *Discharge Planning* dan evaluasi terhadap tenaga medis untuk mengurangi angka ketidakpatuhan

pada pasien Diabetes Melitus dalam kontrol pasca rawat di RS Grha Kedoya Jakarta Barat pada tahun 2023. Implementasi yang lebih baik dari *Discharge Planning* dapat mencegah kekambuhan pasien dan meningkatkan kualitas perawatan.

c. Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil analisis univariat tentang perilaku ibu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 responden, 34 (57,6%) terbukti patuh terhadap kontrol pasca rawat, sedangkan 25 (42,4%) tidak patuh. Rata-rata, responden patuh dalam menjalankan kontrol pasca rawat. Penelitian Suriyani dkk (2022) mengenai hubungan antara peran edukator perawat dalam discharge planning dengan sikap pasien menunjukkan adanya hubungan signifikan antara edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Dari hasil ini, disarankan agar rumah sakit memberikan perhatian dalam meningkatkan layanan kesehatan dan merancang kebijakan pelayanan keperawatan dengan prosedur standar discharge planning, termasuk pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan tindakan keperawatan.

Penelitian oleh Muhammad Jumbri dkk (2023) mengungkapkan bahwa peran perawat sebagai edukator (59,1%), kolaborator (59,1%), dan koordinator (63,6%) dalam integrated discharge planning juga penting. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan peran perawat untuk memenuhi tuntutan SNARS agar mampu menjalankan fungsinya secara baik. Kepatuhan didefinisikan sebagai perilaku yang muncul dari interaksi antara petugas kesehatan dan pasien, di mana pasien memahami dan setuju dengan rencana yang telah dibuat (Kemenkes R.I, 2019). Dalam konteks ini, penelitian menekankan pentingnya edukasi ulang dan penyuluhan kesehatan bagi pasien Diabetes Melitus di RS Grha Kedoya Jakarta Barat, untuk menurunkan angka kejadian pasca kontrol.

d. Sesudah Pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning*

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi perawat dalam discharge planning berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien. Dari analisis bivariat, setelah pemberian edukasi, 84,7% perawat melaksanakan discharge planning dengan baik, sedangkan 15,3% melakukannya kurang baik. Penelitian oleh Endang Pertiwiwati dkk. (2016) di RSUD Ulin Banjarmasin menemukan bahwa 59% perawat memiliki peran edukasi yang baik, dan 62% melaksanakan discharge planning dengan baik. Hasil analisa menggunakan uji Chi Square menunjukkan hubungan bermakna dengan $p=0,002$ ($p<0,05$).

Penelitian lain oleh Fenti Nur Alulu (2021) di Rumkit Tk.II R.W. Monginsidi Manado menemukan hubungan antara edukasi perawat dalam discharge planning dan kepatuhan pasien Diabetes Melitus, dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Edukasi di dalam keperawatan diartikan sebagai proses pembelajaran formal dan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi individu. Edukasi tersebut penting agar pasien dapat memahami perawatan mandiri setelah keluar dari rumah sakit untuk mencegah kekambuhan.

Kurangnya pengajaran dalam discharge planning dapat meningkatkan angka kekambuhan pasien, karena pasien dan keluarga tidak siap dalam melakukan perawatan mandiri. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk melaksanakan peran edukator untuk memastikan pasien siap dan dapat mengikuti kontrol pasca rawat. Program discharge planning layak ditingkatkan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan setelah keluar dari rumah sakit. Evaluasi terhadap tenaga medis juga diperlukan untuk menurunkan angka ketidakpatuhan pasien setelah kontrol. Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi yang efektif dari

perawat dalam discharge planning dapat meningkatkan kepatuhan pasien, terutama bagi pasien Diabetes Melitus, untuk memastikan kelangsungan perawatan pasca rawat inap.

e. Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan analisa bivariat, penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup tinggi setelah diberikan edukasi mengenai kontrol pasca rawat. Dari 59 responden, sebanyak 45 orang (76,3%) patuh, sementara 14 orang (23,7%) tidak patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan kontrol pasca rawat.

Penelitian oleh Suriyani dkk. (2022) menyoroti hubungan signifikan antara peran edukator perawat dalam discharge planning dan sikap pasien terhadap kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan merancang kebijakan keperawatan, terutama dalam menyusun prosedur operasional standar discharge planning. Pendidikan atau pelatihan berkelanjutan bagi perawat sangat dianjurkan agar pengetahuan tentang tindakan keperawatan dapat ditingkatkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Jumbri dkk. menunjukkan bahwa peran perawat sebagai edukator, kolaborator, dan koordinator dalam integrated discharge planning juga penting. Dalam penelitian tersebut, peran perawat sebagai edukator, kolaborator, dan koordinator diketahui memiliki persentase yang baik, meskipun perlu ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan SNARS.

Edukasi, sebagaimana didefinisikan, adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta mengembangkan potensi diri individu. Dalam konteks keperawatan, edukasi berfungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pasien untuk menjaga kesehatan mereka. Walaupun kepatuhan pasca kontrol menunjukkan peningkatan, masih ada beberapa responden yang belum patuh. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap tenaga medis untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan pasca kontrol.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Gambaran Pemberian Edukasi Perawat dalam Discharge Planning Pasien Diabetes Melitus dan Kepatuhan Kontrol Pasca Rawat di RS Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023, terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi walaupun belum mencapai 100%. Sehingga Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Hasil distribusi distribusi frekuensi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar 25 (42,3%) berusia 46-55 tahun dan 34 (57,6%) berjenis kelamin laki-laki.
2. Hasil analisis data univariat menunjukkan bahwa sebelum pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* di penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perawat yang melakukan dengan baik sebanyak 59 responden yaitu 42 (71,2%).
3. Hasil analisis data univariat menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil yang didapatkan kepatuhan kontrol pasca rawat sebelum diberikan edukasi terdiri dari 59 responden dengan hasil kategori patuh 34 (57,6%).

4. Pada analisa data bivariat menunjukkan bahwa sesudah pemberian Edukasi Perawat Dalam *Discharge Planning* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat yang melakukan *Discharge Planning* baik terdiri dari 59 responden terdapat 50 (84,7%).
5. Pada analisa data bivariat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil yang didapatkan kepatuhan kontrol pasca rawat sesudah diberikan edukasi terdiri dari 59 responden dengan hasil kategori patuh 45 (76,3%).

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka beberapa hal yang dapat diberikan sebagai saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat meningkatkan peran Perawat Dalam *Discharge Planing* dengan Tingkat Kedisiplinan Pasien Rawat Inap Dalam Mengontrol Diri Secara Rutin Di RS Grha Kedoya Jakarta Barat serta dapat menjadi tambahan ilmu bagi perawat dalam meningkatkan kemampuan untuk memberikan asuhan keperawatan professional khususnya bagi para pasien rawat inap.
2. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan Diharapkan hasil penelitian dapat menambah informasi bagi pihak RS Grha Kedoya Jakarta Barat sehingga dapat meningkatkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman untuk mengetahui lebih dekat tentang tingkat pengetahuan yang terjadi pada responden dan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan untuk peneliti selanjutnya dengan metode yang lebih baik.

Referensi

- Arikunto (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Regu. Edited by Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, et all. (2019). Kepuasan pasien dalam pelaksanaan *Discharge Planning*.<http://ejournal.unair.ac.id/FMNJ>. Diakses tanggal 01 Juni 2021.
- Dewi. (2021). Meta-Analysis: Effects of Obesity and Family History of Diabetes Mellitus on the Risk of Gestational Diabetes Mellitus. *Indonesian Journal Of Medicine*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2021.06.01.01>
- Fenti Nur Alulu, Silvia D. Mayasari Riu, & Kristine Dareda. (2022). HUBUNGAN PERAN EDUCATOR PERAWAT DALAM DISCHARGE PLANNING DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELITUS DI POLI INTERNA RUMKIT TK.II R.W.MONGISIDI MANADO. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.6>
- IDF. (2017). *International Diabetes Federation (IDF) Dibetes Atlas Eight Edition*
- Kemenkes RI (2021). *Profil Kesehatan Indo-nesia*, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. Edited by Farida Sibuea, B. Hardhana, and W. Widiyanti. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at:

<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta.

Riskesdas, (2018). Hasil Utama Riskesdas tentang prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia 2018. Hasil utama Riskesdas tentang prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia 2018, 8. <https://doi.org/10.24127/riskesdas.v5i1.25316> 2021.

Titirlolobi, D. M., Aryani, H. P., & Hendarti, E. S. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Merah Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Literasi Kesehatan Husada*, 4, 23-34.

WHO (2012) World Health organization Harvard National Model United Nations', 61(July), pp. 1194–1198. Available at: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77773/WHO_HIS_HSI_Rev.2012.02_eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Zaman, B. ., Al Ridha, M. ., Nurul Husna, Hidayat, M. ., & Nurhidayat, N. (2024). PERAN PERAWAT DALAM PENERAPAN DISCHARGE PLANNING DENGAN TINGKAT KEPATUHAN KONTROL ULANG PASIEN GANGGUAN JIWA . *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1305–1312. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25316>